

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat berbagai program transformasi sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh Indonesia. Program-program tersebut di antaranya adalah Sekolah Bertaraf Internasional atau SBI yang didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional untuk pembentukan satuan pendidikan bertaraf internasional. Kemudian adanya Program Sekolah Model yang mendorong sekolah agar mampu menerapkan sistem jaminan mutu pendidikan, adanya peningkatan mutu secara berkelanjutan, dan mampu mengimbaskan penerapan sistem jaminan mutu pendidikan tersebut kepada sekolah lain di sekitarnya. Berikutnya adalah Sekolah Rujukan yaitu sekolah yang telah memenuhi delapan Standar Nasional pendidikan (SNP) serta mengembangkan keunggulan-keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan supaya mampu mengimbaskan pencapaian SNP dan keunggulannya tersebut kepada sekolah lain.

Hasil *review* program-program tersebut dianggap sudah tepat dalam meningkatkan mutu sekolah, tetapi cenderung hanya menjangkau sekolah-sekolah dengan kualitas yang baik dan memberikan banyak kesempatan bagi sekolah yang sudah unggul. Sehingga program sebelumnya belum dapat memberikan perhatian pada upaya penguatan sekolah secara merata (Zamjani, dkk. 2020). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Program Merdeka Belajar yang terdiri dari beberapa episode yang merupakan inisiatif pemerintah dalam mereformasi mutu pendidikan di Indonesia (Naim, Santika, & Satriawan, 2021).

Kebijakan merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan suatu langkah untuk mentransformasi pendidikan dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2020). Kebijakan merdeka belajar ini terdiri dari beberapa episode transformasi

Dea Elisa, 2023

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan, di mana sampai dengan Juni 2023 terdapat 24 Episode Merdeka Belajar.

Salah satu dari program Merdeka Belajar adalah Program Sekolah Penggerak yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk meningkatkan mutu serupa sehingga dapat mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju (Kemdikbud, 2021).

Disebutkan dalam publikasi Kemendikbud (2021) Episode 7 Merdeka Belajar Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah (kepala sekolah dan guru), pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah untuk mempercepat penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan (Astawa, 2021).

Kebijakan Program Sekolah Penggerak tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Nomor 1177/M/2020 Tentang Program Sekolah Penggerak, kemudian terdapat pembaruan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Kebijakan tersebut kemudian kembali mendapatkan pembaruan karena dianggap belum memenuhi kebutuhan kebijakan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak sehingga munculah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak dimana kebijakan tersebut adalah kebijakan Program Sekolah Penggerak yang berlaku saat ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak menyebutkan bahwa penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak terdiri dari Sosialisasi Program Sekolah Penggerak; Penetapan Provinsi/Kabupaten/Kota sebagai Penyelenggara Program Sekolah Penggerak; Penetapan Satuan Pendidikan sebagai Pelaksana Program Sekolah Penggerak; Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah Penggerak pada Pemerintah Daerah/Provinsi/Kabupaten/Kota; Pelaksanaan

Dea Elisa Afifah, 2023

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan Program Sekolah Penggerak pada Satuan Pendidikan, Evaluasi Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, dan Sanksi.

Kebijakan Program Sekolah Penggerak bagi peneliti sangat menarik untuk diteliti karena merupakan kebijakan terbaru dan berbeda dengan kebijakan-kebijakan sebelumnya terkait peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia. Sebagai upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi Program Sekolah Penggerak untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik dan mengimbaskannya ke sekolah-sekolah lain untuk mempercepat proses transformasi sekolah tersebut.

Implementasi program merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu kebijakan karena tujuan dari program yang sudah direncanakan tidak akan tercapai jika tidak diimplementasikan. Program Sekolah Penggerak sudah dilaksanakan pada beberapa sekolah di Indonesia, sampai saat ini sudah ada tiga angkatan untuk implementasi Program Sekolah Penggerak di seluruh Indonesia sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah Terpilih Menjadi Sekolah Penggerak di Seluruh Indonesia

| Angkatan | PAUD | SD | SMP | SMA | SLB | Total |
|----------|-------|-------|-------|-----|-----|-------|
| 1 | 3.645 | 1.112 | 573 | 382 | 81 | 2.492 |
| 2 | 1.688 | 3.078 | 1.229 | 628 | 123 | 6.746 |
| 3 | 1.614 | 1.849 | 1.170 | 311 | 55 | 4.999 |

Sumber : Pauddikdasmen Kemdikbudristek

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada Angkatan 2 dengan total 6.746 sekolah yang terdiri dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB telah menjadi Sekolah Penggerak sehingga totalnya terdapat 14.237 Sekolah Penggerak tersebar di seluruh Indonesia. Angka tersebut akan terus bertambah dengan pendaftaran sekolah lain pada Angkatan-angkatan berikutnya.

Jawa Barat memiliki jumlah Sekolah Penggerak Angkatan Pertama yang paling banyak di Indonesia yaitu sejumlah 321 sekolah. Jumlah sekolah yang

mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak di Jawa Barat dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Sekolah Terpilih Menjadi Sekolah Penggerak di Jawa Barat

| Angkatan | PAUD | SD | SMP | SMA | SLB | Total |
|-----------------|-------------|-----------|------------|------------|------------|--------------|
| 1 | 25 | 152 | 79 | 48 | 17 | 321 |
| 2 | 205 | 428 | 231 | 99 | 26 | 989 |
| 3 | 228 | 181 | 110 | 16 | 7 | 543 |

Sumber : Pauddikdasmen Kemdikbudristek

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki total 321 Sekolah Penggerak Angkatan 1, 989 Sekolah Penggerak Angkatan 2, dan 543 Sekolah Penggerak Angkatan 3 sehingga sampai saat ini terdapat 1.853 Sekolah Penggerak di Provinsi Jawa Barat.

Berikut adalah tabel jumlah sekolah yang mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak di Kota Bandung sebagai Ibu Kota dari Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.3 Jumlah Sekolah Terpilih Menjadi Sekolah Penggerak di Kota Bandung

| Angkatan | PAUD | SD | SMP | SMA | SLB | Total |
|-----------------|-------------|-----------|------------|------------|------------|--------------|
| 1 | 4 | 14 | 9 | 7 | 2 | 36 |
| 2 | 17 | 16 | 1 | 13 | 0 | 47 |
| 3 | 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 |

Sumber : Pauddikdasmen Kemdikbudristek

Di Kota Bandung terdapat peningkatan sekolah yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak di Angkatan 2, tetapi turun secara signifikan pada Angkatan 3 sehingga sampai saat ini terdapat 91 Sekolah Penggerak yang ada di Kota Bandung.

Peneliti memfokuskan penelitian di dua sekolah menengah pertama yang ada di Kota Bandung yaitu SMPN 2 Kota Bandung dan SMPN 19 Kota Bandung sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah No. 6555/C/HK.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak dimana pada Lampiran III, di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat terdapat sembilan sekolah menengah pertama yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak dimana SMPN 2 Kota Bandung dan SMPN 19 Kota Bandung termasuk Sekolah Penggerak Angkatan Pertama di

Kota Bandung sehingga kedua sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kebijakan Program Sekolah Penggerak selama dua tahun ajaran.

Hasil penelitian terdahulu (Budiman, Irfan, Malino, 2022) menyebutkan adanya perubahan awal dan proses adaptasi yang tampak setelah adanya intervensi Program Sekolah Penggerak yaitu sebagai berikut adanya peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, terjadinya adaptasi perubahan kinerja guru, dan penggunaan buku PSP. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebijakan Program Sekolah Penggerak harus dapat disampaikan dengan baik pada kelompok sasaran kebijakan agar dapat memberikan dampak positif bagi sekolah terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana Mauludin (2022) menyebutkan bahwa sebaik apapun perumusan kebijakan tidak dapat mencapai tujuannya jika tidak diimplementasikan dengan baik. George C. Edward III (dalam Hasbullah, 2015) mengungkapkan empat variable kritis agar implementasi kebijakan pendidikan menjadi efektif yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi.

Maka berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang sistematis dan komprehensif untuk mengetahui apakah kebijakan Program Sekolah Penggerak dapat diimplementasikan dengan baik atau tidak. Oleh karena itu judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **“Analisis Implementasi Kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung”**.

1.2 Batasan Masalah

Penulis memberikan pembatasan masalah pada penelitian ini pada Implementasi Kebijakan Program Sekolah Penggerak. Analisis implementasi kebijakan ini berdasarkan teori implementasi kebijakan Edward III yang terdiri dari komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi di sekolah menengah pertama Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimana komunikasi dalam implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung?
2. Bagaimana sumber daya dalam implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung?
3. Bagaimana disposisi dalam implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung?
4. Bagaimana struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil dari analisis kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan data mengenai komunikasi dalam implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung.
2. Mendapatkan data mengenai sumber daya dalam implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung.
3. Mendapatkan data mengenai disposisi dalam implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung.
4. Mendapatkan data mengenai struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori tentang implementasi kebijakan publik khususnya terkait implementasi kebijakan Program Sekolah Penggerak pada satuan pendidikan yang ada di Kota Bandung dan sebagai kontribusi data ilmiah

yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik dan tema yang relevan.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:
 - a. Dapat membantu pihak SMPN 2 Kota Bandung dan SMPN 19 Kota Bandung untuk mengetahui analisis dari pengimplementasian kebijakan Program Sekolah Penggerak yang sedang berlangsung di sekolah.
 - b. Menjadi masukan bagi lembaga dalam menentukan strategi dan arah kebijakan di bidang pendidikan, khususnya untuk implementasi Program Sekolah Penggerak saat ini dan di tahun-tahun berikutnya.
 - c. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi baik secara teoritis maupun praktis tentang Implementasi Program Sekolah Penggerak.

1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika dari skripsi yang akan dibuat peneliti dapat dituliskan sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi yang akan dibuat.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori, konsep, dalil, dan hukum yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Adapun kajian teori dari penelitian ini terkait kebijakan implementasi kebijakan publik khususnya teori Implementasi Kebijakan Edward III, dan kajian terkait Program Sekolah Penggerak. Selain itu pada bab ini berisi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian terkait metode penelitian yang akan dilakukan, definisi konseptual dan operasional, desain penelitian yang terdiri dari metode dan

pendekatan penelitian, partisipan, tempat penelitian, dan teknik pengumpulan data serta analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi paparan proses pengolahan dan analisis data beserta pembahasan atau hasil dari temuan di lapangan.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan akan hasil dari analisis temuan penelitian, rekomendasi, dan saran.